

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PERAWATAN
KEHAMILAN PADA IBU HAMIL YANG MENGALAMI ABORTUS SPONTAN
DI KLINIK BIDAN NERLI DESA SAMPE RAYA KECAMATAN BAHOROK
KABUPATEN LANGKAT
TAHUN 2013**

Nency Respina Silitonga¹, dr. Ria Masniari Lubis, M.Si², Asfriyati, SKM, M.Kes²

¹Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara,
Departemen Kependudukan dan Biostatistik

²Departemen Kependudukan dan Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

Email: nency_silitonga@yahoo.co.id

Abstract

Abortion is one problem in reproduction in Indonesia even abortion is causal factor of bleeding and maternal mortality. The care of pregnant woman is one of sustainable program during pregnancy and partum that consist of education, screening, early detection, prevention, treatment, rehabilitation in order to provide the pregnant woman with safety and comfort that enable them to case their baby.

This research aims to study a correlation of knowledge and attitude to the care treatment during pregnancy of the pregnant women who take spontaneous abortion in delivery clinic of Midwife Nerli in village of Sampe Raya sub district of Bahorok. District of Langkat in 2013. This research is analytic descriptive study by cross sectional design approach. The population is all of pregnant women who have spontaneous abortion at Delivery Clinic of Midwife Nerli, up to May 2013 for 54 persons.

The result of study indicates that good care treatment 40.7% and poor care treatment 59.3%. There is a significant correlation between knowledge ($p = 0.016$) and attitude ($p = 0.024$) to the care treatment of pregnancy to the pregnant women that have spontaneous abortion at delivery clinic midwife Nerli in village of Sampe Raya.

It is suggested to the pregnant women to pay attention to her health and use the health service facilities by check up the pregnancy not less than 4 times and pay attention to the food consumption pattern to have a health fetus. Delivery Clinic of Midwife Nerli in village of Sampe Raya must increase health service specially in assessment of antenatal care and provide the pregnant women with information about the condition of the mother that cause the pregnancy complication.

Keywords: *Treatment, Knowledge, Attitude, Pregnancy Care, Abortion.*

Pendahuluan

Kehamilan adalah suatu proses reproduksi yang akan berakhir dengan kelahiran bayi. Namun tak jarang kehamilan sering berakhir dengan keguguran. Umumnya kehamilan merupakan hal yang paling membahagiakan bagi setiap pasangan suami istri yang telah menikah atau didalam keluarga. Selain itu juga merupakan ancaman bagi setiap wanita yang disebabkan karena perubahan yang dialami ibu baik perubahan fisik maupun emosional serta perubahan sosial dalam keluarga (Saifuddin, 2006).

Menurut data WHO persentase kemungkinan terjadinya abortus cukup

tinggi sekitar 15%-40% angka kejadian, diketahui pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil dan 60%-75% angka abortus terjadi sebelum usia kehamilan 12 minggu (Lestariningsih, 2008).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2006 tingkat kasus aborsi di Indonesia tercatat yang tertinggi di Asia Tenggara mencapai dua juta kasus dari jumlah kasus yang terjadi di negara-negara *Association of South East Asian Nation* (ASEAN) sekitar 4,2 juta kasus pertahun (www. kabarin. indonesia. com.online, diakses 09 April 2010).

Di Indonesia, diperkirakan sekitar 2 – 2,5 % juga mengalami keguguran setiap

tahun, sehingga secara nyata dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 pertahunnya (Manuaba, 2010).

Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan, dan sebagai batasan digunakan kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram (Prawirohardjo, 2009).

Menurut data dari puskesmas Bukit Lawang Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat pada tahun 2012 sampai Mei 2013 kejadian abortus spontan sebanyak 21 orang dari 105 ibu hamil. Berdasarkan survei awal di Klinik Bersalin Bidan Nerli Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat pada tahun 2012 ibu hamil yang mengalami abortus spontan sebanyak 46 orang, diantaranya kasus abortus incompletus sebanyak 16 orang, abortus kompletus 7 orang, abortus iminens 8 orang, abortus incipiens 5 orang, missed abortion 6 orang, dan abortus habitualis 4 orang. Dilihat dari data ibu yang mengalami abortus spontan, kebanyakan terjadi pada usia 20 – 29 tahun 21 orang, dan pada usia < 20 tahun 10 orang serta pada usia > 29 tahun 15 orang.

Kejadian abortus spontan lebih sering terjadi pada trimester 1 yang mana dapat dilihat atau dideteksi secara dini melalui pemeriksaan kehamilan. Dengan banyaknya kejadian abortus spontan pada ibu hamil, peneliti secara singkat mewawancarai beberapa ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya tentang kejadian abortus spontan. Berdasarkan hasil wawancara pada 15 orang wanita hamil terdapat 4 orang yang melakukan perawatan kehamilan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) dan 11 orang yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care). Menurut salah seorang ibu hamil yang diwawancarai bahwa ibu tersebut jarang mengkonsumsi makanan yang bergizi, seimbang dan beragam seperti karbohidrat, protein, lemak, sayur-sayuran, buah-buahan, vitamin dan mineral, serta zat besi yang harus dipenuhi oleh ibu hamil untuk pertumbuhan perkembangan janin. Disamping itu kegiatan sehari-hari ibu harus bekerja sebagai buruh yang dapat melelahkan keadaan ibu dan membuat ibu

menjadi lelah dan kurang istirahat. Hal ini disebabkan karena kebanyakan ibu hamil belum mengetahui tentang pentingnya perawatan kehamilan untuk merawat kehamilannya dan merupakan salah satu upaya untuk mengurangi terjadinya abortus spontan

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan perawatan kehamilan pada ibu hamil yang mengalami abortus spontan di klinik bersalin bidan Nerli desa Sampe Raya kecamatan Bahorok kabupaten Langkat tahun 2013”.

Perawatan kehamilan merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Depkes RI, 2010).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan gambaran perilaku ibu hamil yang mengalami abortus spontan dan perencanaan dalam membuat suatu kebijakan sehingga menambah pengetahuan dan mampu memiliki sikap dalam melakukan perawatan kehamilan.

Tinjauan Pustaka

Perawatan kehamilan merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Depkes RI, 2010).

Menurut Mansjoer (2005), tujuan perawatan kehamilan adalah memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi; meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu dan bayi; mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil termasuk riwayat penyakit secara umum.

Implementasi Keperawatan pada Trimester I yaitu penyuluhan tentang nutrisi, aktivitas, kebiasaan tidur, hubungan seksual, dan pemakaian obat. Jadwal kunjungan, sejak konsepsi sampai dengan 28 minggu kehamilan setiap 4 minggu, 29-36 minggu kehamilan setiap 2 atas 3 minggu, 37

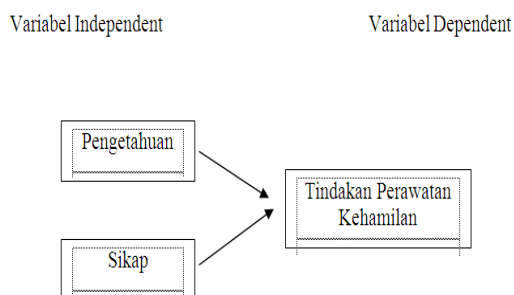
minggu kehamilan sampai lahir setiap 1 minggu Informasi tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan per vaginam dengan tanda atau tanpa nyeri, sakit kepala yang berlebihan, gangguan penglihatan, nyeri abdomen, serta demam.

Pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan sedini mungkin, segera setelah seorang wanita merasa dirinya hamil. Dalam pemeriksaan antenatal selain kuantitas (jumlah kunjungan), perlu diperhatikan pula kualitas pemeriksaannya.

Antenatal care merupakan salah satu asuhan yang diberikan untuk ibu hamil sebelum melahirkan dengan cara memeriksakan kepada dokter, bidan, atau puskesmas yang mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil hingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan menyusui, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Manuaba, 2001).

Setiap ibu hamil mengalami risiko komplikasi yang dapat mengancam jiwanya. Oleh karena itu, setiap wanita hamil perlu sedikitnya empat kali kunjungan selama periode antenatal. Setiap kunjungan ibu akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kehamilannya terutama tentang tanda bahaya kehamilan tiap trimester yang dapat mengancam keselamatan baik ibu maupun janinnya (Pusdisnakes, 2002).

Kerangka Konsep



Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan desain cross sectional yaitu untuk mempelajari adanya Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Perawatan Kehamilan pada Ibu Hamil yang mengalami abortus spontan di Klinik Bersalin Bidan Nerli Desa Sampe Raya,

Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat Tahun 2013.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua Ibu Hamil yang mengalami abortus spontan di Klinik Bersalin Bidan Nerli Desa Sampe Raya, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat tahun 2012 sampai Mei 2013 sebanyak 54 orang dan seluruhnya dijadikan sampel.

Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada ibu hamil yang mengalami abortus spontan dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun.

Data sekunder diperoleh dari Klinik Bersalin Bidan Nerli Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang berupa data umum dan data demografi, seperti data PWS-KIA (Jumlah ibu hamil terdata).

Analisis Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan melihat persentase data yang telah dikumpul dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisa data dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian sesuai dengan teori dan kepustakaan yang ada.

Analisis data dilakukan dengan cara bertahap yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan angka atau nilai karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, dan sikap dengan tindakan perawatan kehamilan.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2002). Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, dan sikap dengan tindakan perawatan kehamilan sehingga dalam analisis ini dapat digunakan uji statistik chi-square dengan $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria :

1. Ho ditolak jika $p < \alpha$ (0,05) maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Terima Ho jika $p > \alpha$ (0,05) maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

tahun 2012 diketahui jumlah penduduk sebanyak 2604 jiwa, terdiri dari 1306 laki-laki dan 1298 perempuan, terdapat 775 kepala keluarga, jumlah pasangan usia subur sebanyak 426 orang.

Data kejadian abortus spontan tahun 2012 – Mei 2013 adalah sebagai berikut:

Hasil Penelitian

Berdasarkan profil Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Tabel 1: Data Kejadian Abortus Spontan di Klinik Bidan Nerli Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat pada Tahun 2012- Mei 2013

No.	Abortus Spontan	Jumlah	Persentase
1	Abortus Iminens	11	20.5
2	Abortus Insiptens	7	12.9
3	Abortus Incompletus	18	33.3
4	Abortus Kompletus	8	14.8
5	Missed Abortion	6	11.1
6	Abortus Habitualis	4	7.4
Jumlah		54	100

Berdasarkan data kunjungan ibu hamil sebagai berikut:

(K1 - K4) tahun 2012 – Mei 2013 adalah

Tabel 2: Data Kunjungan Ibu Hamil (K1-K4) di Klinik Bidan Nerli Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat pada Tahun 2012- Mei 2013

No.	Kunjungan Kehamilan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan kunjungan K1-K4	38	38.8
2	Tidak melakukan kunjungan K1-K4	60	61.2
Jumlah		98	100

Dari data tahun 2012 - Mei 2013 jumlah ibu hamil sebanyak 98 orang, dimana 38 orang yang melakukan kunjungan kehamilan dan 60 orang yang tidak melakukan kunjungan kehamilan (K1-K4). Dari 98 orang ibu hamil terdapat 54 orang yang mengalami keguguran spontan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan umur, usia kehamilan saat abortus, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Responden pada kelompok umur 15-20 tahun dan umur 21-25 tahun sama banyak yaitu sebesar 29,6% dan paling sedikit pada kelompok umur 36-

40 tahun sebesar 9,3%. Usia kehamilan saat abortus lebih banyak pada usia <12 minggu sebesar 72,2% dari pada usia kehamilan 12-20 minggu sebesar 27,8%. Tingkat pendidikan responden lebih banyak pada pendidikan SLTP kebawah sebesar 79,6%, dibandingkan yang berpendidikan SMA keatas sebesar 20,4%. Lebih banyak responden yang bekerja sebesar 75,9% dibandingkan IRT sebesar 24,1%. Paritas yang lebih banyak pada paritas 1 sebesar 42,6%, dan paling lebih sedikit pada paritas 5 sebesar 9,3%, secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik (Umur, Usia Kehamilan Saat Abortus, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas) di Klinik Bidan Nerli Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

No.	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Umur		
	15-20 tahun	16	29,6
	21-25 tahun	16	29,6
	26-30 tahun	8	14,8
	31-35 tahun	9	16,7
	36-40 tahun	5	9,3
Jumlah		54	100,0

2	Usia Kehamilan Saat Abortus		
	<12 minggu	39	72,2
	12-20 minggu	15	27,8
	Jumlah	54	100,0
3	Pendidikan		
	SLTP kebawah	43	79,6
	SLTA keatas	11	20,4
	Jumlah	54	100,0
4	Pekerjaan		
	IRT	13	24,1
	Bekerja	41	75,9
	Jumlah	54	100,0
5	Paritas		
	Paritas 0	23	42,6
	Paritas 1	11	20,4
	Paritas 2	6	11,1
	Paritas 3	9	16,7
	Paritas 4	5	9,3
	Jumlah	54	100,0

Distribusi responden berdasarkan sebanyak 39 orang (72,2%) yang pengetahuan yaitu sebanyak 15 orang pengetahuan buruk, seperti terlihat pada (27,8%) yang pengetahuan baik dan Tabel 4.berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan tentang Perawatan Kehamilan di Klinik Bidan Nerli

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	15	27,8
2	Buruk	39	72,2
	Jumlah	54	100,0

Pertanyaan mengenai pengetahuan yang diperoleh sebagian besar ibu hamil ibu hamil di Klinik Bidan Nerli Desa Sampe berpengetahuan buruk, secara lebih jelas Raya tentang perawatan kehamilan tercakup dapat dilihat pada Tabel 5; dalam 13 pertanyaan. Dari seluruh jawaban

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jawaban Item Pertanyaan Pengetahuan Tentang Perawatan Kehamilan di Klinik Bidan Nerli

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Yang termasuk dalam perawatan kehamilan adalah melakukan pemeriksaan kehamilan	24	44,4	30	55,6
2.	Yang diperoleh ibu pada waktu pemeriksaan kehamilan adalah ditimbang berat badan, diukur tekanan darah dan pemberian tablet zat besi	17	31,5	37	68,5
3.	Berapakah usia kehamilan pada kejadian keguguran spontan adalah usia kehamilan <20 minggu	22	40,7	32	59,3
4.	Mengapa ibu hamil perlu melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin adalah untuk mendeteksi secara dini bila ada keluhan pada kehamilan	28	51,9	26	48,1
5.	Tujuan utama pemeriksaan kehamilan adalah mendeteksi sedini mungkin keluhan pada kehamilan	17	31,5	37	68,5
6.	Makanan yang dikonsumsi ibu hamil berguna untuk kesehatan ibu dan pertumbuhan-perkembangan janin	35	64,8	19	35,2
7.	Pekerjaan yang harus dihindari ibu saat hamil adalah mengangkat beban berat dan melelahkan	23	42,6	31	57,4

8.	Aktifitas sehari-hari yang harus dihindari ibu saat hamil adalah senam pada ibu hamil	25	46,3	29	53,7
9.	Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna	16	29,6	38	70,4
10.	Kenaikan berat badan ibu hamil secara normal pada trimester I adalah 0-6 kg	19	35,2	35	64,8
11.	Kebiasaan merokok pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran janin karena gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat	22	40,7	32	59,3
12.	Hubungan seksual pada ibu hamil muda dapat menyebabkan keguguran karena dapat merangsang kontraksi pada rahim	19	35,2	35	64,8
13.	Jumlah pemberian zat besi yang seharusnya dikonsumsi oleh ibu hamil adalah 90 tablet selama kehamilan	17	31,5	37	68,5

Berdasarkan pengetahuan ibu hamil, yang lebih banyak mereka ketahui yaitu makanan yang dikonsumsi ibu hamil berguna untuk kesehatan ibu dan pertumbuhan-perkembangan janin (pertanyaan nomor 6) yaitu ada 35 ibu hamil (64,8%) yang tahu, dan yang lebih banyak mereka tidak ketahui yaitu kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna (pertanyaan nomor

9) yaitu ada 38 ibu hamil (70,4%) yang tidak tahu.

Distribusi responden berdasarkan sikap ibu hamil yaitu tidak ada ibu yang bersikap baik tentang perawatan kehamilan, sebanyak 36 orang (66,7%) bersikap sedang dan sebanyak 18 orang (33,3%) yang sikap buruk, seperti terlihat pada Tabel 6 berikut;

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Terhadap Perawatan Kehamilan di Klinik Bidan Nerli

No	Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Sedang	36	66,7
2	Buruk	18	33,3
Jumlah		54	100,0

Pertanyaan mengenai sikap ibu hamil di Klinik Bidan Nerli Desa Sampe Raya terhadap perawatan kehamilan tercakup dalam 10 pertanyaan. Dari seluruh

jawaban diperoleh sebagian besar ibu hamil bersikap sedang, secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Item Pertanyaan Sikap Ibu Terhadap Perawatan Kehamilan di Klinik Bidan Nerli

No	Pertanyaan	STS		TS		RG		S		SS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Ibu hamil sebaiknya memeriksakan kehamilan pada trimester pertama (kehamilan <20 minggu)	11	20,4	30	55,6	10	18,5	2	3,7	1	1,9
2	Wanita hamil harus makan lebih banyak sewaktu hamil dibandingkan biasanya	2	3,7	22	40,7	10	18,5	14	25,9	6	11,1
3	Ibu hamil dilarang mengangkat beban berat pada saat hamil muda	11	20,4	11	20,4	16	29,6	11	20,4	5	9,3
4	Ibu hamil sebaiknya tidak merokok	2	3,7	15	27,8	8	14,8	15	27,8	14	25,9
5	Ibu hamil sebaiknya melakukan istirahat cukup, tidur siang ± 1 jam	4	7,4	12	22,2	19	35,2	11	20,4	8	14,8
6	Ibu yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan berisiko terjadi keguguran	3	5,6	5	9,3	31	57,4	9	16,7	6	11,1
7	Ibu yang sedang hamil muda dilarang melakukan hubungan seksual	13	24,1	19	35,2	9	16,7	4	7,4	9	16,7
8	Ibu yang melakukan hubungan seksual saat hamil dapat menyebabkan keguguran	14	25,9	7	13,0	20	37,0	11	20,4	2	3,7

9	Ibu yang melakukan kegiatan sehari-hari dan melelahkan dapat menyebabkan keguguran	19	35,2	13	24,1	9	16,7	6	11,1	7	13,0
10	Ibu yang sering bepergian jarak jauh dan melelahkan dapat menyebabkan terjadinya keguguran	16	29,6	14	25,9	16	29,6	6	11,1	2	3,7

Sebanyak 41 orang (76,0%) ibu hamil bersikap tidak perlu memeriksakan kehamilan pada trimester pertama (kehamilan < 20 minggu) dan sebanyak 29 orang (53,7%) ibu hamil bersikap setuju bahwa ibu hamil sebaiknya tidak merokok, sedangkan ibu hamil yang bersikap ragu-ragu sebanyak 31 orang (57,4%), terhadap pernyataan bahwa ibu yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan berisiko terjadi keguguran.

Distribusi responden berdasarkan tindakan yaitu sebanyak 22 orang (40,7%) yang tindakan baik dan sebanyak 32 orang (59,3%) yang tindakan buruk, seperti terlihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tindakan tentang Perawatan Kehamilan di Klinik Bidan Nerli

No	Tindakan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	22	40,7
2	Buruk	32	59,3
Jumlah		54	100,0

Pertanyaan mengenai tindakan di Klinik Bidan Nerli Desa Sampe Raya terhadap perawatan kehamilan tercakup dalam 14 pertanyaan. Dari seluruh jawaban diperoleh sebagian besar ibu hamil bertindak buruk secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Jawaban Item Pertanyaan Tindakan tentang Perawatan Kehamilan di Klinik Bidan Nerli

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1.	Ibu pernah melakukan pemeriksaan kehamilan	35	64,8	19	35,2
2.	Ibu memeriksakan diri ke klinik bidan setelah mengalami terlambat datang bulan	25	46,3	29	53,7
3.	Setelah perdarahan ibu pergi memeriksakan kehamilan	30	55,6	24	44,4
4.	Ibu sering (setiap minggu) mengonsumsi nasi, ikan, telur, daging, buah-buahan dan sayur-sayuran	21	38,9	33	61,1
5.	Ibu rutin mengonsumsi tablet Fe (zat besi)	23	42,6	31	57,4
6.	Ibu cukup tidur pada malam hari	31	57,4	23	42,6
7.	Ibu melakukan istirahat siang	22	40,7	32	59,3
8.	Ibu pernah mengangkat beban berat saat hamil	19	35,2	35	64,8
9.	Ibu sering melakukan kegiatan naik turun tangga selama hamil	19	35,2	35	64,8
10.	Ibu sering melakukan perjalanan jauh dan melelahkan selama kehamilan	27	50,0	27	50,0
11.	Ibu punya kebiasaan merokok	19	35,2	35	64,8
12.	Ibu merokok pada waktu hamil	19	35,2	35	64,8
13.	Ibu pernah memakai sepatu hak tinggi saat melakukan kegiatan sehari-hari saat hamil	15	27,8	39	72,2
14.	Ibu melakukan hubungan seksual lebih dari 2 kali seminggu saat hamil	30	55,6	24	44,4

Sebanyak 35 orang (64,8%) ibu hamil yang lebih banyak menjawab Ya pada pertanyaan nomor 1 yaitu ibu pernah melakukan pemeriksaan kehamilan, dan yang lebih banyak menjawab Tidak pada pertanyaan nomor 13 yaitu ibu pernah memakai sepatu tinggi saat melakukan kegiatan sehari-hari saat hamil sebanyak 39 orang (72,2%).

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan tindakan perawatan kehamilan pada ibu hamil

menunjukkan bahwa dari 15 orang yang pengetahuannya baik yaitu sebesar 66,7% yang tindakannya baik dan 33,3% yang tindakannya buruk, sedangkan yang berpengetahuan buruk ada 39 orang yaitu 30,8% yang tindakannya baik dan 69,2% yang tindakannya buruk. Hasil uji statistik dengan uji chi-

square menunjukkan bahwa nilai $p=0,016$ ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan perawatan kehamilan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Perawatan Kehamilan di Klinik Bidan Nerli

Pengetahuan	Tindakan				Jumlah		p
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	10	66,7	5	33,3	15	100,0	0,016
Buruk	12	30,8	27	69,2	39	100,0	

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh bahwa sikap berhubungan dengan tindakan perawatan kehamilan pada ibu hamil yang mengalami abortus spontan di klinik bidan Nerli desa Sampe Raya dengan nilai ($p=0,024$). Ibu hamil yang sikap sedang ada 36

orang yaitu 52,8% yang tindakannya baik dan tindakan buruk 47,2%, sedangkan sikap buruk ada 18 orang yaitu 16,7% yang tindakannya baik dan yang tindakan buruk sebesar 83,3%, secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Tindakan Perawatan Kehamilan di Klinik Bidan Nerli

Sikap	Tindakan				Jumlah		p
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Sedang	19	52,8	17	47,2	30	100,0	0,024
Buruk	3	16,7	15	83,3	15	100,0	

Pembahasan

Hasil analisis univariat tentang karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 15-20 tahun dan 21-25 tahun sebanyak 16 orang (29,6%). Dimana karena pada umur tersebut merupakan usia subur bagi seorang wanita untuk bereproduksi sehat.

Untuk diagnosis abortus spontan pada usia di bawah 20 tahun data menunjukkan yaitu 16 orang (29,6%). Hal ini berkaitan dengan Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) Cairo tahun 1994 memperkirakan sekitar 50% penduduk dunia berusia berada dibawah 20 tahun dan mereka menanggung risiko terbesar terkena masalah kesehatan.

Manakala, abortus spontan yang terdapat daripada data penelitian ini untuk usia 35 tahun ke atas menunjukkan jumlah yang agak besar yaitu seramai 23 orang pasien yang mengalami keguguran dengan persentase 39,6. Persentase abortus spontan keseluruhannya adalah rendah dan stabil

sebelum usia 30 (7-15%), sedikit meningkat pada usia 30 hingga 34 (8-21%), meningkat lebih banyak pada usia 35 hingga 39 (17-28%), dan usia 40 atau lebih adalah 34-52% (Speroff dan Fritz, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan risiko terjadinya abortus spontan setelah usia ibu mencapai 35 tahun dan ke atas.

Pada saat penelitian pada umumnya ibu hamil tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan 35 orang (64,8). Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mendeteksi secara dini keluhan yang terjadi pada kehamilan dan memastikan keadaan ibu dan pertumbuhan-perkembangan janinnya. Sementara responden melakukan pemeriksaan kehamilannya apabila ada keluhan yang terjadi pada kehamilan.

Selain jarang mengkonsumsi sayuran, buah, daging, responden juga tidak mengkonsumsi tablet Fe (zat besi) 31 orang (57,4%), padahal tablet Fe (zat besi) sangat penting untuk kesehatan ibu dan pertumbuhan dan perkembangan janinnya

disamping ibu yang sehari-harinya harus bekerja sebagai buruh tani yang membutuhkan tenaga yang cukup melelahkan bagi ibu hamil sehingga ibu hamil perlu mengkonsumsi tablet Fe (zat besi) sebagai penambah suplemen zat besi bagi kesehatan ibu hamil dan janinnya. Hal ini berarti bahwa responden tidak memiliki tindakan yang baik dalam mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tindakan perawatan kehamilan pada ibu hamil yang mengalami abortus spontan sebanyak 15 orang (27,8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan yang buruk yaitu sebanyak 39 orang (72,2%). Hal ini berarti bahwa responden yang berkunjung ke klinik bidan nerli belum mengetahui dan memahami tentang pentingnya perawatan kehamilan untuk memeriksakan kehamilan dan mendeteksi secara dini keluhan pada kehamilan.

Hasil analisis statistik chi-square menunjukkan ternyata ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan tindakan perawatan kehamilan pada ibu hamil yang mengalami abortus spontan $p=0,016$ dengan demikian ($p<0,05$). Jadi pengetahuan sangat dibutuhkan agar ibu hamil yang mengalami abortus spontan mengetahui tentang tindakan perawatan kehamilan, pemeriksaan kehamilan, nutrisi pada ibu hamil, kegiatan sehari-hari yang boleh dilakukan ibu hamil dan yang tidak boleh dilakukan ibu hamil serta pengaruh hubungan seksual bagi ibu hamil.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang sedang yaitu sebanyak 36 orang (66,7%) tentang tindakan perawatan kehamilan pada ibu hamil yang mengalami abortus spontan dan responden yang memiliki sikap buruk sebanyak 18 orang (33,3%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyebab terjadinya keguguran spontan pada ibu hamil yaitu pola makan dan kebiasaan makan yang tidak terpenuhi asupan nutrisi untuk kesehatan ibu dan pertumbuhan dan perkembangan

janinnya. Sebagian besar yang menyatakan tidak setuju adalah ibu hamil sebaiknya memeriksakan kehamilan pada trimester pertama (kehamilan <20 minggu) sebanyak 30 orang (55,6%), sementara yang menyatakan setuju adalah ibu hamil sebaiknya tidak merokok sebanyak 15 orang (27,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu tentang tindakan perawatan kehamilan masih buruk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ibu hamil yang mengalami abortus spontan di Klinik Bidan Nerli Desa Sampe Raya sama banyaknya pada kelompok umur 15-20 tahun dan umur 21-25 tahun sebesar 29,6%. Usia kehamilan saat abortus lebih banyak pada usia <12 minggu sebesar 72,2% dan tingkat pendidikan ibu hamil lebih banyak pada pendidikan SLTP kebawah sebesar 48,1% dan bekerja sebesar 75,9% serta paritas yang lebih banyak yaitu paritas 0 sebesar 42,6%.
2. Terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan perawatan kehamilan pada ibu hamil di Klinik Bidan Nerli Desa Sampe Raya dengan nilai $p = 0,016$.
3. Terdapat hubungan sikap dengan tindakan perawatan kehamilan pada ibu hamil di Klinik Bidan Nerli Desa Sampe Raya dengan nilai $p = 0,024$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat disarankan demi keperluan pengembangan dari hasil penelitian tindakan perawatan kehamilan pada ibu hamil di Klinik Bidan Nerli Desa Sampe Raya.

1. Kepada ibu hamil agar memperhatikan kesehatannya dan melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mendeteksi sedini mungkin keluhan pada kehamilan serta memperhatikan pola konsumsi makanan untuk kesehatan ibu dan pertumbuhan perkembangan janinnya.
2. Ibu hamil sebaiknya rutin mengkonsumsi tablet zat besi 90 tablet selama kehamilan untuk kesehatan ibu dan pertumbuhan perkembangan janinnya.

3. Ibu hamil sebaiknya mengkonsumsi makanan yang bergizi selama kehamilan untuk kesehatan ibu dan pertumbuhan perkembangan janinnya.
4. Bagi Klinik Bersalin Nerli Desa Sampe Raya perlu meningkatkan pelayanan kesehatan terutama memberikan informasi kepada ibu hamil untuk melakukan perawatan kehamilan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan dan menganjurkan pada ibu hamil untuk sering mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk pertumbuhan perkembangan janinnya serta menganjurkan rutin mengkonsumsi tablet zat besi, 90 tablet selama kehamilan.

Daftar Pustaka

- Depkes RI. 2010, Program Safe Motherhood di Indonesia, Jakarta: Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2005, Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2005, Bandar Lampung.
- Google.com, Lestariningsih, 2008, dikutip dari WHO, Abortus Spontan, diakses pada tanggal 05 Mei 2011.
- Hidayat, A., 2007, Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data, Jakarta: Salemba Medika.
- Huliana, 2001, Panduan Menjalani Kehamilan Sehat, Jakarta: Puspa Swara.
- JNPK-KR, 2008, Asuhan Persalinan Normal, Jakarta: JNPK-KR.
- Kusmiyati, 2009, Perawatan Ibu Hamil, Yogyakarta: Fitramaya.
- Krisbani, R., 2006, Pengaruh Program Safe Motherhood INICEF terhadap Kinerja Bidan Desa di Kt Sorong. Program Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Universitas Gadjah Mada, Working Paper Series No. 4, KMPK – UGM, Yogyakarta.
- Kodim, N, 1998, Epidemiologi Abortus yang Tidak Aman, [http://www.tempointeraktif.com/medika/arsip/012001/top-1, htm](http://www.tempointeraktif.com/medika/arsip/012001/top-1.htm), diakses tanggal 10 Maret 2008.
- Llewellyn, 2005, Dasar-dasar Obstetri dan Ginekologi, Jakarta: Hipokrates.
- Manuaba, 2010, Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan, Jakarta: EGC.
- Mansjoer, 2005, Kapita Selekta Kedokteran, Jakarta: Media Aesculapius.
- Mitayaru, 2009, Asuhan Keperawatan Maternitas, Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S, 2007, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, 2003, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2007, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prawirohadjo, S, 2009, Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Prohealth, 2009, Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, [//forbetterhealt.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi](http://forbetterhealt.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi). [02 Februari 2013].
- Purba, F.Y., 2011. Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan dan Adat Istiadat terhadap Partisipasi Suami dalam Perawatan Kehamilan Istri di Kelurahan Pintu Sona Kabupaten Samoris. Tesis S2 IKM USU. Medan
- Saifuddin, 2006, Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Jakarta: Bina Pustaka.
- Sarwono, 2008, Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohadjo, Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Sholihah, 2005, Panduan Lengkap Hamil Sehat, Yogyakarta: Diva Press.
- Stright, R, 2004, Panduan Belajar: Keperawatan Ibu-Bayi Baru Lahir, Jakarta: EGC.
- Speroff, L.,Fritz, M.A, 2005. Female Infertility. In: Clinical Gynaecologic Endocrinology and Infertility.7th edition.Philadelphia,PA : Lippincott Williams and Wilkins, 1014-1019.
- Varney, 2006, Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Jakarta: EGC.
- Wahyuningsih, 2009, Dasar-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Kebidanan, Yogyakarta: Fitramaya.
- Wasis, 2008, Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat, Jakarta: EGC.
- www.kabarinindonesia.com.online, Abortus, diakses pada tanggal 19 Maret 2010.
- www.kabarinindonesia.com.online, Abortus, diakses pada tanggal 19 April 2010..